

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah di uraikan, maka diperoleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik Pengrajin Industri Tenun Uis Batak Karo di Kecamatan Medan Tembung.

Karakteristik pengraji Industri Tenun Uis Batak Karo di Kecamatan Medan Tembung ini meliputi: Umur terbanyak berada padausia ≥ 50 tahun sebanyak 44,44 %, Pendidikan yang berjumlah paling banyak yaitu tingkat pendidikan tamat SMA 50 % atau setengah dari pengrajin yang bekerja sebagai petenun di Industri Tenun Uis Batak Karo yang ada di Kecamatan Medan Tembung, pendapatan pengrajin yang berjumlah terbanyak yaitu pendapatan 50 % yaitu antara Rp. 1.100.000-Rp. 1.500.000, status usaha, yang dijalankan oleh pengrajin Tenun Uis Batak Karo adalah sebesar 50 %, yaitu milik pribadi atau usaha pribadi. Sedangkan lama Usaha dalam menjalankan usahanya dibidang Industri Tenun Uis Batak Karo yang paling lama adalah kurun waktu > 21 tahun sebanyak 33,33 %. Periode banyaknya pengrajin Tenun Uis Batak Karo di Kecamatan Medan Tembung ini dapat dilihat dari pengrajin awal industri ini berdiri hingga pengrajin sekarang terbesar adalah periode tahun 1990 - sekarang yaitu dengan persentase 66,67 %. Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa jumlah tenaga kerja awal berdiri hingga sekarang yang dominan adalah periode 1990-sekarang.

Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan Industri Tenun Uis Batak Karo di Kecamatan ini mengalami peningkatan pada periode tahun-

tahun tertentu. Dengan kata lain terdapat peningkatan jumlah tenaga dari awal berdiri sampai sekarang atau industri Tenun Uis Batak Karo di Kecamatan Medan Tembung mengalami perkembangan.

2. Faktor – Faktor Industri Tenun Uis Batak Karo di Kecamatan Medan Tembung

Faktor – Faktor Industri Tenun Uis Batak Karo di Kecamatan Medan Tembung, meliputi : Modal, yang digunakan sebesar 55,56 % atau asal modal dalam mengelola industri Tenun Uis Batak Karo menggunakan modal pribadi dan dari modal produksi, modal terbesar yang dimiliki pengrajin dalam usaha Industri Kerajinan Tenun Uis Batak Karo sebesar Rp. 301.000-500.000 dengan persentase 61,11 %, bahan baku, sebesar 91,67 % dalam memperoleh bahan baku dengan membeli dari distributor penyalur / diantar dan jumlah bahan baku yang diperlukan pengrajin dalam setiap bulannya mencapai $\leq 1,5$ kg benang sebesar 69,44 %, pemasaran, sebesar 83,33 % cara menjual hasil produksi yaitu dibeli oleh pedagang perantara, periode penjualan hasil produksi terbesar adalah seminggu sekali dengan persentase 75 %, dan usaha yang dominan dilakukan oleh pengrajin dalam meningkatkan penjualan adalah dengan meningkatkan mutu produksi, faktor penghambat yang dihadapi dalam Industri Tenun Uis Batak Karo dan cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut: Hambatan, yang menjadi faktor yang menghambat Industri Tenun Uis Batak Karo yaitu sebesar 94,44 % dalam industri ini hambatan yang dihadapi adalah pemasaran dan upaya yang dilakukan oleh pengrajin untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain : meningkatkan kualitas produk, membuat desain baru atau motif baru, mengikuti berbagai pameran, dan menstabilkan

harga. Maka, dengan usaha yang dilakukan, pengrajin dapat mengatasi hambatan dalam memasarkan hasil produksi.

3. Posisi Lokasi Industri

Lokasi industri, sebesar 100 % usaha industri responden dekat dengan tenaga kerja, karena tenaga kerja atau pengrajin pada Industri Tenun Uis Batak Karo berasal dari daerah sekitar atau bertempat tinggal di daerah Kecamatan tersebut dan pengrajin Industri Tenun Uis Batak Karo merupakan pengrajin yang memiliki keahlian khusus dan mudah dilatih dan juga merupakan industri yang sudah diwariskan secara turun-temurun. Maka Industri Tenun Uis Batak Karo ini Berada di Kecamatan Medan Tembung.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan , maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Pemerintah hendaknya ikut serta memperhatikan dan mempromosikan hasil produk Industri Tenun Uis Batak Karo di Kecamatan Medan Tembung.
2. Pemerintah perlu memberikan kredit berbunga rendah melalui badan atau lembaga perekonomian yang ada kepada pengrajin dengan prosedur yang mudah.
3. Pemerintah hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan pembinaan bagi para pengrajin sehingga usaha industri dapat berkembang dengan membuka pelatihan dan perekrutan tenaga kerja baru bagi masyarakat yang ingin menekuni industri ini sehingga akan tercipta lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi angka pengangguran.

4. Industri Tenun Uis Batak Karo ini harap dipertahankan karena dapat menambah lapangan pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktifitasnya sehingga dapat memenuhi kekurangan – kekurangan pada industri ini.
5. Desain atau motif dari produksinya lebih diperanyak agar mengurangi hambatan industri khususnya dalam bidang pemasaran.
6. Daerah pemasarannya lebih diperluas dengan melakukan promosi.